

**BENTUK VISUAL DWI MATRA DALAM
OLAHAN TRI MATRA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2003**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	906	x/H/03
KLAS	730	
TERIMA	23-9-03	T.T.D.

BENTUK VISUAL DWI MATRA DALAM OLAHAN TRI MATRA



KARYA SENI

OLEH

YON INDRA



KT001883

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2003**

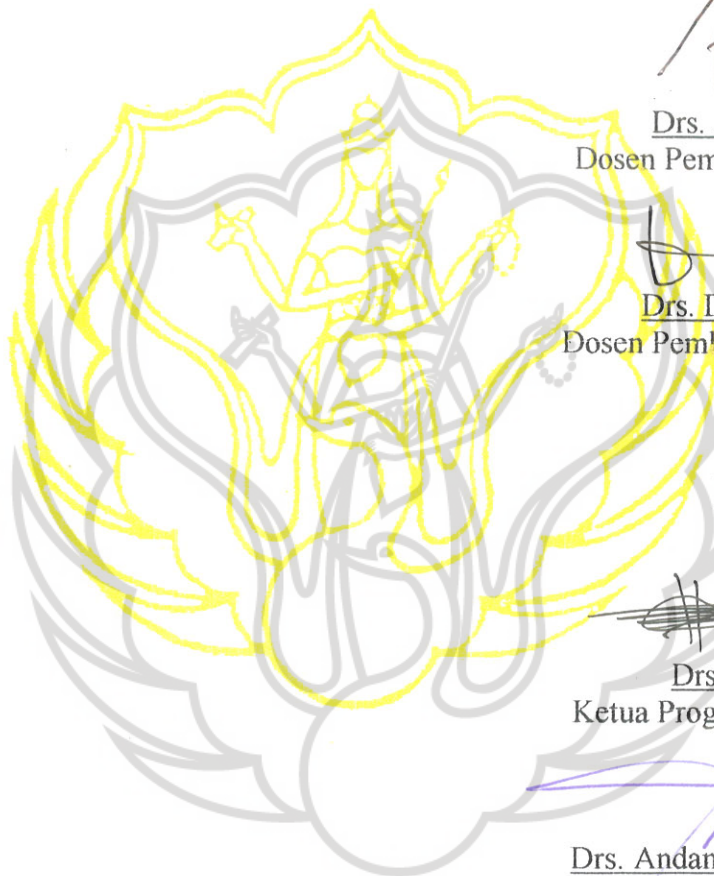
BENTUK VISUAL DWI MATRA DALAM OLAHAN TRI MATRA



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2003**

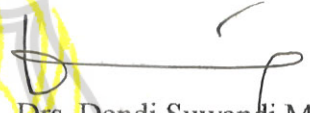
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim pengguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal,.....2003





Drs. AB Dwianto MS.
Dosen Pembimbing I/Anggota



Drs. Dendi Suwandi MS.
Dosen Pembimbing II/Anggota



Drs. Mon Mujiman
Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono, MS
Ketua Program Studi/Anggota



Drs. Andang Supriadi, P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa


Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Kupersembahkan kepada :
Bapak, Ibuku dan Kakak Adikku
Yang tercinta di kampung



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Allah SWT atas segala karunianya, sehingga penyusunan karya tulis dan penyelenggaraan pameran patung Tugas Akhir ini dapat terlaksana.

Tentunya di dalam pengerjaan Tugas akhir ini dari awal hingga selesai tidak bisa terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Bapak Drs. AB Dwiantoro, MS selaku Pembimbing Tugas Akhir I.
- Bapak Drs. Dendi Soewandi MS selaku Pembimbing II
- Bapak Drs. AG Hartono MS Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Andang Suprihadi P. MS Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Sukarman selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Eko Sunarto selaku dosen wali
- Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
- Bapak & Ibu (alm), kedua orang tuaku yang tiada habis-habisnya memberi dorongan moral dan material.
- Kakak-kakak & adik-adikku terima kasih dorongan kalian.
- Teman-teman Sanggar SAKATO serta teman-teman yang tidak dapat kami sebut satu-persatu.

Akhirnya saya berharap semoga karya seni ini dapat berguna bagi perkembangan seni patung pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pandangan Umum	1
B. Penegasan Judul	5
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	8
BAB III GAGASAN PENCIPTAAN	15
A. Ide Dasar Pemikiran Karya	15
B. Konsep Perwujudan	19
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	23
A. Bahan dan Teknik	23
B. Tahap-tahap Perwujudan	24
BAB V TINJAUAN KARYA	27
Foto Karya	27
BAB VI PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60
TAKARIR	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. PANDANGAN UMUM

Membahas seni rupa, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Sebelum lebih jauh penulis memaparkan karya patung Tugas Akhir ini, terlebih dahulu kita lihat tentang istilah yang lazim di gunakan pada dunia seni rupa, dalam menggolongkan karya berdasarkan dimensi yang ada pada karya tersebut, istilah itu adalah karya dua dimensional (Dwi Matra) dan karya tiga dimensional (Tri Matra).

Secara umum pengertian istilah karya dua dimensional adalah bentuk karya seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bidang datar yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Dari pengertian yang sederhana ini, penulis dapat menarik pengertian dasar yang lebih mendalam bahwa karya dua dimensional merupakan karya seni rupa yang lebih menekankan penyampaian ide / gagasan, ekspresi, imajinasi, melalui olahan warna, garis, ruang, volume, dan bentuk yang divisualkan pada satu bidang datar dan hanya dapat dilihat dari satu arah sudut pandang (tampak depan). Dengan demikian kesan volume, kesan ruang yang dihasilkan dari olahan garis, warna hanya merupakan ruang semu atau bukan ruang yang sebenarnya.

Istilah yang berikutnya adalah istilah karya tiga dimensional, merupakan bentuk karya seni rupa yang dinyatakan secara artistik lewat ruang nyata dan terdiri atas ukuran panjang, lebar, tinggi. Secara sederhana

pengertian bentuk karya tiga dimensional adalah bentuk karya seni rupa yang lebih menekankan penyampaian ide / gagasan, imajinasi, melalui olahan bentuk, volume, tekstur, yang dihadirkan secara visual dalam ruang nyata, serta dapat dilihat dari segala arah sudut pandang (tampak depan, tampak samping kanan, tampak samping kiri).

Dengan demikian dari dua istilah seni rupa yang penulis terangkan di atas yaitu penggolongan karya berdasarkan ukuran dimensi maka lahirlah karya yang bersifat dua dimensional dan karya yang bersifat tiga dimensional. Dari karya yang bersifat dua dimensional, kita bisa melihat karya seni lukis yang lebih menitik beratkan penyampaian ekspresi seorang seniman secara langsung ke atas bidang datar terutama kanvas, kertas, lewat sapuan warna, garis, tekstur sehingga bisa membentuk kesan volume, ruang, bentuk, yang didukung oleh penguasaan teknik yang sempurna seperti teknik drawing, plakat, transparan, dan sebagainya.

Sedangkan karya dua dimensional lainnya adalah karya seni grafis yang lebih menitik beratkan penyampaian ekspresi seniman melalui permainan warna, garis, bidang, sehingga membentuk kesan ruang, volume dan bentuk melalui sebuah proses cetak dengan teknik etsa, Hardboard Cut, dan sebagainya.

Kemudian pada karya yang bersifat tiga dimensional kita dapat lacak dan temui secara spesifik dalam karya seni patung yang wujud visualnya hadir secara nyata dalam ruang, sebagaimana kita temui dalam istilah kamus

bahasa Indonesia. Patung adalah : Tiruan bentuk orang, hewan dan sebagainya. Di buat di pahat dan sebagainya dari batu, kayu dan sebagainya.¹

Sedangkan menurut Soedarso Sp pengertian seni patung adalah :

Seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensi sehingga dengan demikian benar-benar berada dalam ruang, maka seni patung tidak ada problem perspektif seperti halnya seni lukis yang kadang kala ingin membuat kesan ke dalaman (dimensi ke tiga) dalam karya yang datar itu saja.²

Selain pengertian tentang seni patung di atas masih banyak lagi pengertian-pengertian menurut seniman, pengamat seni, kritikus dan lain-lain tentang seni patung walaupun demikian penulis dapat menarik pengertian dasar bahwa seni patung memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan seni lainnya yaitu seni patung memiliki material yang digarap sebagai bahan yang dapat mewakili ekspresi sang penciptanya, memiliki bentuk tertentu yang bersifat tiga dimensional. Sedangkan untuk unsur seni lainnya tidak jauh berbeda dengan karya seni yang ada pada seni lukis ataupun seni grafis.

Namun seiring dengan kemajuan dibidang teknologi dan industri material, maka lahirlah karya-karya modern yang merupakan proses eksploratif dari perkembangan seni rupa dimasa lalu. Sehingga nilai-nilai dan kaidah-kaidah seni yang ada pada seni rupa, baik karya yang bersifat dua dimensional maupun karya yang bersifat tiga dimensional semakin lama semakin hilang prinsip-prinsip dan batasan yang melingkupinya.

¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1989). p. 654

² Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana, Tahun 1990, p. 12

Hal ini ditandai dengan terjadinya suatu pengadopsian prinsip-prinsip yang ada pada seni lukis, seni grafis maupun seni patung dalam hal pencarian ataupun penemuan teknik yang lebih baru misalnya, seni lukis dalam perkembangannya mempunyai ruang yang lebih luas dalam mengekspresikan ide / gagasan dalam menciptakan suatu karya. Karena seni lukis bisa mengambil teknik cetak yang ada pada seni grafis maupun teknik relief yang ada pada seni patung. Begitupun halnya dengan seni grafis yang bisa mengadopsi teknik yang ada pada seni lukis, ataupun seni patung bisa juga mengambil prinsip pewarnaan dari seni lukis dan juga prinsip cetak yang ada pada seni grafis.

Dibidang teknologi dan industri material yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan seni rupa, kita bisa menemukan dipasaran dengan mudah, seperti halnya produk komputer, kamera, cat minyak, cat air, cat *acrylic*, pensil, pastel, kaca, *fiberglass*, *stainless*, plastik, besi, dan sebagainya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembuatan karya seni rupa modern.

Dari hasil produk teknologi dan industri material ini seorang seniman dapat melakukan eksplorasi terhadap media bahan dan teknik. Hal ini ditandai dengan adanya karya seni lukis yang dibuat dan diproses melalui kecanggihan teknologi komputer. Begitu juga halnya dengan karya seni grafis yang sudah mulai adanya karya yang dirancang dengan komputer kemudian cetak melalui printer computer.

Seni patung pun tidak kalah menariknya dalam memanfaatkan hasil industri material dengan semakin banyaknya seniman patung menggunakan material dari kaca, besi, *fiberglass*, *stainles* maupun bahan lainnya yang mengarah kepada perkembangan seni rupa modern.

Dari beberapa contoh yang penulis kemukakan di atas dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa seni rupa modern dewasa ini, yang ditunjang oleh kemajuan teknologi dan industri telah menemukan suatu wahana baru dalam melakukan suatu proses eksploratif. Untuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seniman untuk melakukan penjelajahan tema, medium, dan teknik, yang mampu mengungkapkan ide dan gagasan mereka dalam wujud karya seni.

Berawal dari pemikiran perkembangan seni rupa modern yang melakukan eksplorasi, pengadopsian teknik pada karya yang bersifat dua dimensional dan karya yang bersifat tiga dimensional, serta ditunjang oleh kemajuan industri material, menjadi pemikiran untuk melakukan penjelajahan tema, media, dan teknik dalam mengungkapkan ide antara penggabungan teknik visual Dwi Matra yang diolah ke dalam bentuk Tri Matra.

B. PENGESAHAN JUDUL

Bentuk Dwi Matra merupakan sebuah pengertian, tentang karya yang terdiri atas ukuran panjang dan lebar atau dua dimensi. Biasanya karya yang bersifat Dwi Matra ini dikaitkan dengan karya seni lukis atau seni grafis. Sedangkan bentuk Tri Matra adalah pengertian tentang karya yang

mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Biasanya istilah ini lebih dikaitkan dengan seni patung yang bersifat tiga dimensional.

Namun berkat perkembangan seni rupa modern yang ditandai dengan adanya suatu usaha eksploratif, pengadopsian teknik dan sebagainya. Atas pertimbangan itulah pada karya patung tugas akhir ini, penulis menggabungkan antara prinsip seni Dwi Matra dengan karya seni yang bersifat Tri Matra, dengan memberikan suatu judul yaitu : bentuk visual Dwi Matra dalam olahan Tri Matra. Untuk lebih memperjelas pengertian tentang judul ini akan diuraikan beberapa keterangan :

- Bentuk : Bentuk yang berarti wujud yang ditampilkan, ada dan dapat dilihat.³
- Visual : Dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata).⁴
- Matra : Ukuran dalam tinggi, panjang, atau lebar :Dimensi.
- Dwi matra : Larik yang terdiri atas dua kali matra.⁵
- Dalam : Jauh ke bawah (dari permukaan); jauh masuk tengah (dari tepi).⁶
- Olahan : Memasak (mengerjakan, mengusahakan) sesuatu (barang dan sebagainya) supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna :olahan :hasil mengolah.⁷

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penggabungan Bahasa, PN Balai Pustaka, 1988, p. 104.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989, p. 1004.

⁵ *Ibid*, p. 217.

⁶ *Ibid*, p. 181.

Tri matra : Berukuran tiga :tiga dimensi.⁸

Jadi maksud dari kalimat judul di atas adalah mewujudkan secara visual ide-ide penulis melalui karya seni patung, wujud visual dibentuk dengan cara membuat gambar atau rancangan yang berkesan bentuk Tri Matra di atas bidang (Dwi Matra) dalam hal ini kaca yang bersifat tembus pandang atau transparan, kemudian diolah menjadi bentuk Tri Matra dengan proses penyusunan beberapa bidang kain yang sudah digambari dengan cara atau teknik cetak.



⁷ *Ibid*, p. 625.

⁸ *Ibid*, p. 325.